

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mu'allimah Rodhiyana ¹, Nurul Izzatun Nabillah ², Nurul Janah ³, Nur Bayyiti Hanifah ⁴

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah ¹²³⁴

Email : mualimah.fai@uia.ac.id

Abstrak

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (library research) dengan menelusuri bukubuku sebagai sumber datanya. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah harus menerapkan perannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai administrator Pendidikan, peran sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator. Pelaksanaan peran yang menyatu dalam pribadi kepala sekolah akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Kata Kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Pendidikan.*

Abstract

Role is a dynamic aspect of position (status) if a person performs his rights and obligations according to his position then he has carried out a role. The principal as a policy maker in schools functions optimally and is able to lead schools wisely and with direction and leads to the achievement of maximum goals in order to improve the quality and quality of education in schools. The research used in this study was library research by tracing books as the source of the data. The results of the research in this study are that the principal must carry out his role properly in accordance with the needs of the community and the times in leading an educational institution, namely the principal as a leader, the principal as a manager, the principal as an educator, the principal as an education administrator. , the role as a supervisor, the principal as an innovator, the principal as a motivator. The implementation of a role that is integrated into the personality of the school principal will be able to push the vision into action in the new paradigm of education management.

Keywords : *Role, Principal, Education.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut memiliki kreativitas, kepemimpinan motivasi, dan kepemimpinan yang efektif sehingga dapat menggerakkan seluruh guru sesuai peran dan fungsinya secara efektif dan efisien. Andand berpendapat kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang

mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah seharusnya seorang yang visioner yaitu mampu memandang kedepan tentang kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala peluang dan tantangannya. Singkat kata kepala sekolah

harus mampu memproyeksikan kemampuan dan kompetensi serta gaya kepemimpinan yang diperlukan bawahan dan masyarakat. (Warisno, 2022)

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan tidak hanya negeri, melainkan ada pondok pesantren yang pendidikannya lebih mengutamakan keagamaan Islam tetapi tetap menggunakan kurikulum terpadu layaknya sekolah formal lain. Mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dipengaruhi oleh peran kepala sekolahnya dimana kepala sekolah harus dapat berperan sebagai manajer maupun pemimpin. Lembaga yang kualitas atau mutunya baik pasti mempunyai kepemimpinan kepala sekolah yang baik didalamnya, sehingga peran kepala sekolah menentukan keberhasilan atau tidaknya mutu pendidikan di sekolah.

Kepala Sekolah sebagai jabatan tertinggi disebelah yang bersangkutan, maka orang yang akan memangku jabatan ini harus melalui jalur pengalaman yang harus terlebih dahulu menjadi guru, wakil kepala sekolah, mengikuti pelatihan-pelatihan dari penataran-penataran. Kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang bermuara pada tingginya prestasi akademik para siswa.

Kepemimpinan pendidikan menurut merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien, peranannya adalah untuk

mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah. (Angga & Iskandar, 2022)

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, Sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menurut Soetopo dan Pertiwi, dkk, kepala sekolah harus bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu memecahkan masalah mereka, berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama. (Pertiwi, 2018)

METODE PENELITIAN

Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Dalam pendekatan kualitatif terdapat banyak jenis penelitian baik dilihat dari pengontrolan diri subjek, kedalam analisis hingga keterlibatan subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. (Assyakurrohim et al., 2022)

Menurut Sugiyono penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memberikan jawaban atas permasalahan yang di uraikan karena menggunakan analisis deskriptif dan data yang di kumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga angka tidak di tekankan, setelah analisis data yang terkumpul dideskripsikan sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menurut Wuradji adalah (1) menyusun perencanaan secara matang tentang tujuan dan strategi pencapaian tujuan, (2) melakukan pengorganisasian potensi sumber-sumber pendidikan yang ada, (3) melaksanakan kegiatan, (4) mengadakan control secara rutin terhadap

pelaksanaan dan hasil pendidikan. (Supartilah & Pardimin, 2021)

Secara umum, dalam tugas manajemen terlibat peran pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan pengawasan (controlling). Untuk melaksanakan peran pokok tersebut seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya. (Sutikno, 2012)

Kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi, dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. (Kurniawati et al., 2020)

1. Kepala sekolah sebagai educator.

Kepala sekolah pada hakekatnya seorang pendidik. Dan sebagai educator kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru akan mengimplemetasikan kurikulum dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan fokusnya terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pastinya akan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentunya, dan juga berusaha dalam meningkatkan kompetensi mendinging serta memfasilitasi guru. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi

pembelajaran. Kepala sekolah juga harusnya memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif, efektif dan tentunya lebih menyenangkan.

2. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Pada hakikatnya administrasi pendidikan merupakan pendayagunaan berbagai sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Didunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personel yang ada (sekolah dan masyarakat). Manajemen pendidikan lingkupnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan.

Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan disekolah. Adminsitasi merupakan serangkaian kegiatan dan juga kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerja sama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Hal tersebut juga diutarakan oleh Ronirs, Wegner, dan Hollenbeck.

3. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada orang tua/wali peserta didik dan tentunya berupaya untuk menjadikan sekolah sebagai tempat masyarakat untuk belajar lebih efektif.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan gambaran sekolah tersebut. Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan disekolah. (Muslim et al., 2020)

Kepala sekolah merupakan penggerak dalam aktifitas dilingkungan sekolah. Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Perubahan dalam kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahnya lebih baik. Kepala sekolah membuat program pendidikan yang inovatif yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. (Yusmina et al., 2022)

Program pendidikan inovatif ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mampu memperbaiki mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk berubah dan membuat inovasi-inovasi baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan melakukan perubahan terletak kepada kepemimpinan kepala sekolah melalui perannya sebagai penanggung jawab, lokomotif, filosofis dan partner kerja. (Kastawi et al., 2021)

Kepala sekolah juga menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan peserta didik dengan memperketat aturan sekolah dan memberikan arahan kepada guruguru yang ada untuk membuat skenario pembelajaran yang lebih inovatif. Strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk membentuk karakter seorang guru adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional dan mutu guru tersebut. Kepala sekolah juga memperdayakan seluruh warga sekolah. (Arifin et al., 2016)

Program pendidikan inovatif ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mampu

memperbaiki mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk berubah dan membuat inovasi-inovasi baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan melakukan perubahan terletak kepada kepemimpinan kepala sekolah melalui perannya sebagai penanggung jawab, lokomotif, filosofis dan partner kerja. Kepala sekolah juga menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan peserta didik dengan memperketat aturan sekolah dan memberikan arahan kepada guruguru yang ada untuk membuat skenario pembelajaran yang lebih inovatif. Strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk membentuk karakter seorang guru adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional dan mutu guru tersebut. Kepala sekolah juga memperdayakan seluruh warga sekolah. (Upe et al., 2021)

B. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Hadari Nawawi, tipe kepemimpinan adalah bentuk ataupun pola atau jenis kepemimpinan, yang di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya, bahwa tipe kepemimpinan adalah pola perilaku yang ditampilkan oleh seseorang pemimpin, pada saat pemimpin tersebut mencoba mempengaruhi orang lain sepanjang diamati oleh orang lain. Bahwa gaya kepemimpinan seseorang akan identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Hal tersebut karena tipe kepemimpinan seseorang bersumber dari gaya kepemimpinan yang sebagian terdapat dalam teori kepemimpinan. (Siagian, 2002) Bertolak dari perilaku pemimpin dalam sekelompok manusia organisasional, kepemimpinan seseorang dapat dikelompokkan dalam tipe-tipe tertentu yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Terdapat tiga pokok tipe

kepemimpinan yaitu tipe kepemimpinan otoriter, bebas dan demokratis. Adapun tipe- tipe kepemimpinan tersebut adalah seperti di bawah ini.

1. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Menurut Sudarwan Danim (2004), tipe kepemimpinan otoriter diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa aku yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Kepemimpinan otokratik disebut juga kepemimpinan otoriter. Sedangkan Mifta Thoha (1983), mengartikan kepemimpinan otokratis sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Jadi kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.

2. Tipe Kepemimpinan Bebas (Laissez Faire)

Jenning dan Golembiewski, berpandangan bahwa tipe kepemimpinan bebas (laissez faire) pada dasarnya pemimpin membiarkan kelompoknya memantapkan tujuan dan keputusan. Pemimpin sedikit memberi dukungan untuk melakukan usaha secara keseluruhan. Pemberian kebebasan kepada anggota sepenuhnya untuk bertindak tanpa pengarahan atau kontrol kecuali diminta. Persepsi seorang pemimpin yang laissez faire memandang bahwa umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota terdiri dari orang-orang dewasa dengan mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran- sasaran apa yang ingin dicapai, tugas harus ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pemimpin tidak perlu terlalu sering melakukan intervensi dalam

kehidupan organisasinya. Secara singkat seorang pemimpin *laissez faire* melihat peranannya sebagai polisi lalu lintas dengan anggapan bahwa para anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat kepada peraturan permainan yang berlaku.

Sikap seorang pemimpin *laissez faire* dalam memimpin organisasi dan para bawahan adalah sikap yang permisif. Sikap permisif tersebut dalam arti para anggota organisasi boleh bertindak sesuai dengan keyakinan dan bisikan hati asalkan kepentingan bersama dan tujuan organisasi tercapai. Pemimpin yang permisif merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya, sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan. Pemimpin yang permisif cenderung tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan. (Danim, 2004)

3. Tipe Kepemimpinan Demokratis
Menurut Mifta Thoha (2010), mengatakan gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sudarwan Danim (2004), menyatakan kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu tercapai.

Pemimpin yang demokratis akan disegani dan dihormati bukan ditakuti karena perilakunya dalam memimpin organisasinya. Perilaku pimpinan akan mendorong bawahannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Pemimpin yang demokratis tidak akan takut membiarkan para bawahannya untuk mengembangkan

ide-idenya meskipun ada kemungkinan ide itu akan berakibat pada kesalahan. Apabila terjadi kesalahan, pemimpin demokratis akan meluruskan kesalahan yang dibuat oleh bawahannya sehingga diharapkan bawahan akan belajar dari kesalahannya dan akan menjadikan anggota organisasi yang lebih bertanggung jawab. (Karakter Dan Keterampilan Pemimpin Terhadap Kepemimpinan Yang Efektif et al., 2022)

C. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

D. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagaimana termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Secara rinci kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut.

1. Kepribadian
 - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
 - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
 - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
 - d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
 - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam

- pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah;
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Manajerial
- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang lebih efektif;
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar dan pembinaan sekolah/madrasah;
- dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Kewirausahaan
- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah;
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Supervisi
- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
- c. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka untuk peningkatan profesionalisme guru.
5. Sosial
- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah;
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan;
- c. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.
- Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan sekolah yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Maka diharapkan seluruh kompetensi tersebut tercermin pada diri seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta

tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.

Dengan kata lain seorang pemimpin kepala sekolah harus memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa (Wahjosumidjo,2013).

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang pada suatu kelompok organisasi dalam menggunakan kekuasaannya, mempengaruhi dan menggerakkan anggota organisasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, di lingkungan sekolah kepala sekolah merupakan pemimpin puncak yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar.

Pertama, Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kedua, Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah berfungsi sebagai abitrating, suggesting, supplying objectives, providing security, representing, inspriting, dan praising. Adapun perannya yaitu educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Arifin, W. R., Kusmintardjo, K., & Imron. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. In *PT. Rineka Cipta Utama*. Karakter Dan Keterampilan Pemimpin

- Terhadap Kepemimpinan Yang Efektif, H., Poltak, R., & Sekolah Tinggi Teologi LETS Abstrak, Mt. (2022). HUBUNGAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN PEMIMPIN TERHADAP KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF. *Jurnal Pembaharu*, 8(1).
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Pertiwi, A. K. (2018). ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KYAI DAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI DAN ETIKA. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p185>
- Siagian, S. P. (2002). Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima). In *Parama Ilmu*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Sutikno, M. S. (2012). Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Hukum Dan Islam). *Cetakan Pertama (Lombok: Holistica*.
- Upe, A. A., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3). <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.105>
- Warisno, W. (2022). Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dengan Mutu Sekolah. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.50>
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. (2022). Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.900>